

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi di bidang pelayaran berkembang dengan pesat, baik di bidang navigasi, alat-alat bongkar muat dan alat-alat keselamatan. Faktor keselamatan merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan di kapal. Sarana pendukung yang ada di kapal sangat menunjang serta meningkatkan keselamatan muatan kapal maupun Anak Buah Kapal (ABK) serta buruh pelabuhan. Untuk meningkatkan keselamatan pada muatan kapal, tutup palka merupakan perlengkapan yang sangat penting. Penutup palka merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melindungi muatan maupun kapal itu sendiri. Kapal niaga sekarang, khususnya kapal barang banyak menggunakan penutup palka yang serba canggih. Hal ini merupakan salah satu usaha dalam peningkatan keselamatan kerja di kapal agar sesuai dengan tuntutan prinsip pemuatan.

Sebelum memakai sistem penutup palka modern (*mac gregor*) yang digerakkan secara hidrolik, jauh sebelumnya telah ada sistem penutup palka yang digunakan secara manual (*pontoon angkat*) dimana pengoperasian tutup palka ini diangkat menggunakan *derrick* kapal atau *crane* kapal. Hal ini masih tergolong sederhana karena pengoperasiannya cukup rumit, lambat serta memiliki resiko yang tinggi pada kapal seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di MV. Pritha. *Pontoon* adalah pelat besi yang dibuat berbentuk balok dengan bagian dalamnya berongga dan ditempatkan

pada ambang palka secara melintang. Fungsinya adalah untuk melindungi muatan. Pada keempat sudutnya terdapat lubang untuk mengaitkan ganco saat akan diangkat.

Karena sifat pengoperasian *pontoon* tersebut, maka para ABK perlu memahami pengoperasian *derrick boom* yang digunakan sebagai pengangkat penutup palka tipe *pontoon*. Sebelum ABK dan buruh melaksanakan pekerjaan di atas kapal diharuskan mengikuti prosedur keamanan pribadi dan memakai peralatan keselamatan pribadi seperti, *helmet, safety shoes, hand safety*, serta *googles*, agar tercapai keamanan kerja yang maksimal untuk menghindari kecelakaan kerja pada saat melakukan pengangkatan *pontoon*.

Pengangkatan penutup palka tipe *pontoon* harus dengan perencanaan terlebih dahulu karena pada MV. Pritha, *pontoon* kunci harus dibuka terlebih dahulu dan diletakkan di atas *pontoon* lainnya yang tidak dibuka dilanjutkan dengan membuka penutup palka yang lain. Peletakan penutup palka tipe *pontoon* harus diatas penutup palka tipe *pontoon* yang lainnya dan harus sejajar dengan *pontoon* yang ada dibawahnya. Untuk itu diperlukan dua ABK yang berada di sisi kanan dan kiri *pontoon* yang bertugas untuk menarik dan menyeimbangkan dengan tali yang telah dikaitkan dengan *pontoon* yang sedang diangkat. Peletakan *pontoon* yang telah diangkat harus sesuai dengan perintah *signalman*, karena *signalman* akan memberikan aba-aba kepada *crane operator* agar pengangkatan *pontoon* dapat berjalan dengan cepat dan aman. Pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* harus diawasi oleh ABK yang telah ditraining dan memiliki kompetensi serta mempunyai kewenangan

di atas kapal. *Signalman* adalah ABK kapal yang memiliki keahlian khusus yang ditugaskan untuk memberi aba-aba kepada *crane operator* untuk menempatkan suatu barang pada posisinya, biasanya dilaksanakan oleh juru mudi kapal.

Ketika penulis melaksanakan praktek laut di MV. Pritha, pada saat di pelabuhan Bayah, tanggal 23 Juni 2016, pukul 14.00 WIB seorang buruh yang sedang bekerja di MV. Pritha terbentur penutup palka tipe *pontoon*, kejadian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* karena pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* *signalman* telah memberikan aba-aba dengan jelas untuk menghibob *derrick boom* akan tetapi *crane operator* tidak memahami aba-aba tersebut. Dan kurangnya kedisiplinan dalam penerapan penggunaan alat keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* karena pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* *rating deck* dan buruh tidak memakai alat keselamatan pribadi.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisa Pemahaman ABK dan Buruh Pada Saat Pengoperasian Penutup Palka Tipe *Pontoon* di MV. Pritha”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul yang dipilih dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?
2. Langkah apakah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan ABK dan buruh dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dibatasi hanya pada waktu penulis melaksanakan praktek laut pada tanggal 08 agustus 2015 sampai dengan tanggal 11 agustus 2016 pada saat penulis melaksanakan praktek laut di MV. Pritha.

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurangnya pemahaman *rating deck* pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.
2. Untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan *crew* kapal dan buruh dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pembaca, khususnya Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tentang pentingnya penerapan keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.
2. Bagi taruna/taruni PIP Semarang, semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengalaman, sebagai awal menuju dunia kerja pada suatu saat nanti. Selain itu juga sebagai bahan pembanding antara ilmu teori yang didapat dari kampus dengan ilmu yang didapat pada saat melaksanakan praktek laut.
3. Sebagai gambaran terhadap ABK dan buruh yang akan bekerja di atas kapal sehingga dapat mencegah kemungkinan bahaya yang akan terjadi ketika pengoperasian penutup palka tipe *pontoon*.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang membahas tentang penerapan keselamatan kerja pada saat pengoperasian penutup palka tipe *pontoon* secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penyusunan skripsi, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan gambaran mengenai definisi yang mendasari topik permasalahan penulisan penelitian ini. Kerangka teoritik diawali dengan pengertian atau kesimpulan sementara dari

masalah yang diteliti berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang sudah dibuat.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai semua pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembahasan menggambarkan sedetail mungkin hasil analisa data yang telah didapatkan dengan mempertimbangkan teori yang terkumpul yang berhubungan dengan keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini merangkum semua hasil pembahsan analisis data yang telah dilakukan sebagai gambaran jelas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Selain itu berdasarkan kesimpulan tersebut disajikan saran-saran pengembangan yang mungkin dapat dipertimbangkan secara khusus oleh para pengguna dan secara umum oleh semua pihak. Bab ini merupakan bab penutup dari skripsi yang penulis susun.